

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Tarigan (1993:8) pada dasarnya keterampilan berbahasa terbagi atas empat bagian yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Merangkum merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang produktif, efektif, dan diperoleh dengan cara dipelajari dan dilatih dengan sungguh-sungguh.

Keterampilan merangkum tidak bisa tercipta sendiri begitu saja tanpa melalui proses. Keterampilan ini tumbuh dan berkembang akibat adanya proses yang berulang. Makin sering seseorang berlatih merangkum dan kualitas rangkumannya pun akan lebih baik. Salah satu keterampilan sebagaimana yang diutarakan diatas adalah keterampilan merangkum wacana eksposisi. Wacana adalah satuan bahasa yang paling lengkap yang memiliki kesatuan yang utuh, berkesinambungan, tersusun, teratur baik secara lisan maupun tulisan. Zaidan Abdul Rozak (2007:66) Mengatakan “Wacana eksposisi Karangan yang berisi informasi, keterangan atau penjelas yang disertai data dan fakta yang memumpun pada satu aspek dan dapat berisi konsep-konsep yang logika yang harus diikuti oleh penerima pesan. Oleh sebab itu, untuk memahami wacana eksposisi diperlukan proses berpikir.

Pembelajaran merangkum dapat membawa siswa ke dalam proses berpikir kreatif. Hal ini dapat dijadikan sarana yang tepat untuk melatih keterampilan siswa terhadap masalah-masalah yang ada dalam sebuah rangkuman. Kegiatan ini dapat menumbuhkembangkan minat siswa untuk merangkum sebuah wacana,

siswa yang responsif terhadap hal-hal yang ada dalam kehidupan mereka. Kurangnya kemampuan siswa dalam merangkum wacana eksposisi merupakan pertanda yang tidak baik dalam pembelajaran. Terlebih dalam proses belajar merangkum wacana dalam meningkatkan perkembangan intelektual siswa. Dampaknya, siswa tidak dapat menyalurkan bakat dan keterampilannya dalam merangkum wacana eksposisi dengan baik, bahkan membuat minat siswa berkurang untuk mempelajari wacana. Padahal pembelajaran merangkum wacana seharusnya dilaksanakan secara kreatif agar dapat memacu siswa untuk terampil dalam berkreatifitas. Hal ini menyebabkan tidak tercapainya standar kompetensi kemampuan merangkum wacana eksposisi dengan kata lain tingkat berpikir kreatifitas siswa dalam merangkum wacana eksposisi masih rendah.

Permasalahan yang dialami siswa dalam merangkum wacana eksposisi belum dapat teratasi. Penggunaan metode ceramah dan tanya jawab yang dominan cenderung mengkondisikan pembelajaran wacana bersifat teoretis. Akan tetapi, pengajaran merangkum ini ternyata tidak terlepas dari faktor minat siswa terhadap sebuah wacana. Oleh karenanya, kemampuan merangkum wacana bukan kemampuan yang mudah dan dapat diwariskan begitu saja melainkan hasil dari proses belajar dan berlatih. Dalam hal ini guru merupakan salah seorang yang berperan dalam menggali dan meningkatkan kualitas kemampuan merangkum para siswa.

Selain itu sarana dan prasarana yang memadai untuk membangun pembelajaran merangkum wacana eksposisi kearah yang lebih baik masih sangat minim. Untuk itu guru di tuntutan untuk memiliki strategi dan variasi dalam mengajar agar dapat meningkatkan pengetahuan siswa, sehingga pembelajaran

merangkum wacana eksposisi menjadi lebih baik dan dapat menghasilkan lulusan yang berkompentensi dalam bidang Bahasa Indonesia.

Dalam pencapaian tujuan pembelajaran, salah satu yang tidak kalah penting adalah memilih teknik pembelajaran yang baik, mengikutsertakan siswa dalam proses belajar mengajar dengan kata lain siswa harus terlibat aktif dalam proses belajar mengajar belajar mengajar. Dengan adanya teknik pembelajaran, si pelajar akan lebih mudah dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran dan guru juga harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien mengenai pada tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pada umumnya guru masih sering menggunakan metode konvensional dalam proses belajar mengajar. Metode konvensional merupakan konsep belajar yang abstrak dan teoretis. Siswa hanya penerima informasi secara pasif tanpa memberikan kontribusi ide dalam preses pembelajaran.

Teknik pembelajaran yang tepat tentunya merupakan hal yang esensial untuk diperhatikan oleh guru sebagai pendidik, karena dengan adanya teknik pembelajaran, proses belajar mengajar akan lebih berjalan lancar dan menarik. Berdasarkan rendahnya hasil belajar siswa dalam merangkum wacana eksposisi seperti yang dijelaskan di atas peneliti akan menggunakan salah satu teknik pembelajaran yang lebih efektif yaitu teknik pembelajaran yang mampu meningkatkan dan mengembangkan keterampilan siswa dalam merangkum wacana eksposisi. Dalam hal ini proses pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan teknik pembelajaran meringkas efektif dengan rumus 4P yaitu proses penambahan rincian sehingga informasi yang baru akan menjadi lebih bermakna. Teknik meringkas efektif dengan rumus 4P menyatakan bahwa suatu

cara yang efektif untuk menyajikan suatu karangan yang panjang dalam bentuk yang singkat, walaupun bentuknya ringkas namun ringkasan itu tetap mempertahankan pikiran pengarang dan pendekatannya yang asli.

Dari hasil observasi peneliti, di sini peneliti memilih wacana eksposisi sebagai materi pembelajaran peneliti karena dalam proses belajar mengajar di sekolah siswa lebih mudah memahami wacana eksposisi dibandingkan wacana yang lain. Dan wacana eksposisi yang berisi informasi, keterangan atau penjelasan yang disertai data dan fakta yang memumpun pada satu aspek dan dapat berisi konsep-konsep yang logika yang harus diikuti oleh penerima pesan. Dan oleh sebab itu, menurut peneliti wacana eksposisi sesuai dikaitkan dengan teknik pembelajaran meringkas efektif dengan rumus 4P (Pantau, Pangkas, Padukan, Panggil). Dan untuk memahami wacana eksposisi diperlukan proses berpikir.

Femi Olivia (2009 : 7) mengatakan bahwa, “ Meringkas efektif dengan rumus 4P adalah sistem pengaturan untuk mengurangi kebingungan saat belajar dengan menghubungkan hal-hal yang terkait sehingga menciptakan gambaran besar. Sedangkan menurut Widyamarto (1990:20) mengatakan “Merangkum adalah hasil penyaringan isi suatu tulisan, dengan kata-kata sendiri. Se jauh mungkin précis hanya menerangkan pikiran-pikiran utama dengan mengesampingkan detail-detail, ilustrasi-ilustrasi, hal-hal yang spesifik atau digeneralisasikan atau diabstrakkan. Jadi perbedaannya adalah meringkas mengambil kata-kata kunci dari setiap bacaan dan yang sepuluh halaman bisa jadi diringkas tiga halaman, sedangkan merangkum hasil dari penyaringan isi tulisan wacana dengan kata-kata sendiri.

Teknik pembelajaran meringkas efektif dengan rumus 4P yaitu pantau, pangkas, padukan, panggil. Pantau adalah membuat tinjauan yang menyeluruh dari materi bacaan. Pangkas adalah mencari dan memilih kata-kata kunci atau memotong yang terpenting dari yang dibaca. Padukan adalah menggabungkan kata kunci dan membuat pemetaan pikiran lalu tempelkan ringkasan atau letakkan ditempat khusus yang mudah dilihat atau dibawa kemana-mana. Panggil adalah menguji ulang kembali kemampuan mengingat dan cek seberapa banyak yang bisa di ingat dengan baik.

Konsep kemampuan merangkum wacana merupakan konsep yang harus dikuasai oleh siswa. Sebab wacana sangat penting dipahami siswa. Rendahnya minat siswa, boleh jadi disebabkan kurang menariknya cara pengajaran merangkum. Siswa juga memiliki daya kritis yang rendah karena pemahaman terhadap sebuah wacana juga rendah.

Proses pembelajaran teknik meringkas efektif dengan rumus 4P adalah saat siswa melakukan pantau, siswa menggunakan daya imajinasi, menempatkan diri dalam situasi yang dipaparkan semakin jelas siswa menempatkan diri dalam informasi yang dibaca siswa semakin melekat dalam ingatan, kemudian siswa melakukan pangkas dalam pangkas ini siswa menggarisbawahi dan mencatat apa yang dibaca untuk mempermudah siswa mengingatnya kembali, dan selanjutnya padukan disini siswa memadukan semua mulai dari pantau pangkas lalu menempelkan ringkasannya ditempat khusus yang mudah dilihat atau dibawa kemana-mana, panggil disini siswa menguji kembali apa yang benar-benar diingatnya.

Berkaitan dengan masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Teknik Pembelajaran Meringkas Efektif Dengan Rumus 4P (Pantau, Pangkas, Padukan, Panggil) Terhadap Kemampuan Merangkum Wacana Eksposisi oleh Siswa Kelas XI MAN SIABU Tahun Pembelajaran 2009/2010”**.

B. Identifikasi Masalah

Terkait dengan fenomena rendahnya pemahaman merangkum wacana eksposisi seperti dijabarkan pada latar belakang masalah sebelumnya, terdapat sejumlah permasalahan yang muncul yaitu:

1. kemampuan siswa merangkum wacana eksposisi masih rendah
2. kurangnya minat siswa untuk merangkum wacana eksposisi
3. penggunaan metode pembelajaran tidak bervariasi
4. Kurangnya sebuah pemahaman terhadap sebuah wacana

C. Pembatasan Masalah

Agar tidak meluasnya masalah yang akan diteliti dan untuk memudahkan peneliti diperlukan masalah. Dengan masalah kejelasan identitas masalah akan terhindar dari kemungkinan terjadinya penyimpangan dalam pembatasan masalah.

Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah **“Efektivitas Teknik Pembelajaran Meringkas Efektif Dengan Rumus 4P Terhadap Kemampuan Merangkum Wacana Eksposisi oleh Siswa Kelas XI MAN SIABU Tahun Pembelajaran 2009/2010**.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pembatasan masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. bagaimana kemampuan merangkum kembali wacana dengan teknik Pembelajaran meringkas efektif dengan rumus 4P oleh siswa kelas XI MAN SIABU tahun pembelajaran 2009/2010 ?
2. bagaimana kemampuan merangkum wacana dengan menggunakan metode konvensional oleh siswa kelas XI MAN SIABU tahun pembelajaran 2009/2010 ?
3. mana yang lebih efektif antara metode konvensional dan teknik pembelajaran meringkas efektif dengan rumus 4P terhadap kemampuan merangkum wacana oleh siswa kelas XI MAN SIABU tahun pembelajaran 2009/2010 ?

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan pasti mempunyai tujuan sebagai arah dan sasaran yang akan dicapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. untuk mengetahui kemampuan merangkum kembali wacana dengan teknik pembelajaran meringkas efektif dengan rumus 4P oleh siswa kelas XI MAN SIABU tahun pembelajaran 2009/2010 ?
2. untuk mengetahui kemampuan merangkum dengan menggunakan metode konvensional oleh siswa kelas XI MAN SIABU tahun pembelajaran 2009/2010 ?
3. untuk mengetahui keefektifan antara metode konvensional dan teknik pembelajaran meringkas efektif dengan rumus 4P terhadap kemampuan

merangkum wacana oleh siswa kelas XI MAN SIABU tahun pembelajaran 2009/2010 ?

F. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini adalah :

1. sebagai gambaran bagi peneliti dan bahan informasi untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam merangkum wacana
2. sebagai bekal penulis dalam melaksanakan tugas sebagai seorang tenaga pendidik di waktu yang akan datang
3. sebagai bahan pertimbangan yang relevan bagi peneliti selanjutnya
4. sebagai masukan bagi guru bahasa Indonesia untuk menggunakan metode sesuai dengan materi.

